

***ANALYSIS OF THE NEEDS FOR USING EMOK BANK SERVICES IN THE
COMMUNITY OF TANJUNG VILLAGE BANYUSARI KARAWANG***

**ANALISIS KEBUTUHAN DALAM MENGGUNAKAN JASA BANK EMOK
PADA MASYARAKAT DESA TANJUNG KECAMATAN BANYUSARI
KABUPATEN KARAWANG**

Cindy Safiatun Nazihah¹, Dedi Mulyadi², Santi Pertiwi Hari Sandi³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang^{1,2,3}

mn19.cindynazihah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id²,
santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

The need that encourages the community to get money quickly makes the people of Tanjung Village make loans to the emok bank. The purpose of this research is to find out what needs affect the village community in using emok bank services for the people of Tanjung Village. This type of research is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques were obtained from interviews, field observations and documentation. The results of the study show that the most basic needs for people to borrow from Bank emok include primary and secondary needs where people need food, clothing and shelter as well as secondary needs such as needing home furnishings to support their businesses such as blenders, stoves and other necessities. Another reason that makes people borrow funds from emok banks is supporting needs such as education, health and business capital.

Keywords: Needs, Society, Emok bank loans

ABSTRAK

Kebutuhan yang mendorong masyarakat untuk mendapatkan uang dengan cepat membuat masyarakat Desa Tanjung melakukan pinjaman ke bank emok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang mempengaruhi masyarakat desa dalam menggunakan jasa bank emok pada masyarakat Desa Tanjung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan yang paling mendasar bagi masyarakat untuk meminjam ke bank emok antara lain kebutuhan primer dan sekunder dimana masyarakat membutuhkan pangan, sandang dan papan serta kebutuhan sekunder seperti membutuhkan perabot rumah tangga untuk menunjang usahanya seperti blender, kompor dan kebutuhan lainnya. Alasan lain yang membuat masyarakat meminjam dana dari bank emok adalah kebutuhan penunjang seperti pendidikan, kesehatan dan modal usaha.

Kata Kunci: Kebutuhan, Masyarakat, Pinjaman Bank Emok

PENDAHULUAN

Masyarakat adalah suatu tempat orang-orang berkumpul dan menghasilkan suatu kebudayaan. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut ialah kebutuhan primer, sekunder, ataupun tersier, Masyarakat memerlukan biaya untuk memenuhi kebutuhannya yang berupa nominal yaitu uang (Rustandi, 2018).

Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap uang, Lembaga keuangan seperti bank atau non bank akan menjadi

solusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Rizal & Zaelani, 2021). Akan tetapi tidak semua masyarakat dapat mengakses lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan konvensional dikarenakan persyaratannya yang ketat. Oleh karena itu, solusi untuk mendapatkan biaya untuk kebutuhan yang mendesak masyarakat harus berhubungan dengan rentenir (Rizal & Zaelani, 2021). Dalam menjalankan usahanya praktik rentenir ini dikenal dengan istilah Bank emok. Kata Emok berasal dari bahasa sunda yang berarti cara duduk perempuan

lesehan dengan bersimpuh dan menyilangkan kaki ke belakang. Pemberi pinjaman dana ini diberi nama bank emok karena saat terjadinya transaksi dilakukan secara lesehan. Target utamanya adalah ibu rumah tangga, orang serabutan atau siapapun yang tertarik dengan pinjaman mudah (Handayani Dewi et al., 2022)

Usaha perbankan adalah sebuah badan usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan. Bank mempunyai kegiatan usaha khusus seperti yang telah diatur dalam pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang selanjutnya dirubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Budiman et al., 2021)

Proses penagihan dana pada praktik ini adalah menggunakan sistem tanggung renteng, yaitu masing-masing orang diharuskan membantu salah satu anggota jika tidak bisa membayar cicilan atau jika salah satu dari mereka tidak datang di waktu pembayaran cicilan, dengan kata lain setiap anggota saling menanggung (Mirna, 2021). Model transaksi seperti ini awalnya sudah pernah diberlakukan di Bangladesh melalui pinjaman kelompok *Grameen Bank*, sebuah bank rakyat pedesaan yang didirikan oleh seorang professor ekonomi Muhammad Yunus (Mulyadi et al., 2022).

Fenomena bank emok akhirnya mulai menyebar pada masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Salah satu nasabah bank emok yang bernama Ibu Eti mengatakan bahwa adanya bank

emok yang sudah menyebar hampir keseluruh desa membuat para warga Desa Tanjung tertarik untuk meminjam dana kepada bank emok dikarenakan kebutuhan yang mendesak dan juga kemudahan persyaratan yang ditawarkan oleh bank emok. Menurut Ibu Eti pinjaman awal yang diberikan oleh bank emok pada saat awal bergabung adalah sebesar Rp3000.000 dengan cicilan Rp75.000 selama 50 minggu. Dalam satu kelompok bank emok biasanya terdiri dari 15-20 anggota.

Kebutuhan yang mendorong masyarakat untuk mendapatkan uang dengan cepat membuat masyarakat Desa Tanjung melakukan pinjaman dana kepada bank emok tetapi dengan adanya kemudahan yang ditawarkan oleh bank emok dalam meminjamkan uang dengan cepat membuat bunga yang dikenakan oleh bank emok tinggi. Hal ini diperkuat dengan wawancara pada tanggal 10 Juli 2023 kepada Ibu Tati Sumiyati selaku anggota dari kelompok pinjaman Bank emok mengatakan bunga yang dikenakan oleh bank emok mencapai 25% hal ini dibuktikan dengan kalkulasi dari dana yang telah di pinjam yaitu Rp5000.000 dengan deposit awal Rp250.000 sehingga dana yang diterima nasabah Rp4.750.000 Dengan angsuran sebesar Rp125.000 yang dibayarkan setiap minggunya dalam kurun waktu 50 minggu. Sehingga dapat dihitung dana yang harus dikembalikan sebesar Rp6.250.000 atau sebesar pokok pinjaman ditambah 25%.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang bank emok seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lisa Dewi Anggraeni, 2020) mengungkapkan bahwa dari hasil penelitian terlihat adanya antusiasme masyarakat dalam menggunakan jasa bank emok. Dalam satu bank emok rata-rata memiliki jumlah kreditur sebanyak 10-35 orang. Mayoritas masyarakat bisa

meminjam lebih dari satu bank emok (Anggraini, n.d.). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Larasati & Rizki, 2022) hasil penelitian menunjukkan bank emok membuat masyarakat terjebak hutang. Salah satu permasalahan yang muncul adalah pendapatan yang rendah sedangkan kebutuhannya banyak sehingga menyebabkan masyarakat meminjam lebih dari satu bank emok.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat hal-hal yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian di Desa Tanjung Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Alasan dasar memilih tempat tersebut karena merupakan lingkungan tempat peneliti tinggal dan berintraksi dengan warga desa dan karena terdapat komponen yang menjadi pendukung berjalannya penelitian ini karena terlihat banyaknya warga Desa Tanjung Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang yang melakukan pinjaman kepada bank emok. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk lebih mengetahui tentang aktivitas mengenai bank emok yang ada di Desa Tanjung dengan judul “**Analisis Kebutuhan Dalam Menggunakan Jasa Bank Emok Pada Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang**”. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang mempengaruhi masyarakat desa dalam menggunakan jasa bank emok pada masyarakat Desa Tanjung.

Kebutuhan Masyarakat

Kebutuhan menurut intensitasnya dikelompokkan menjadi 3 macam (Yuliani & Pratomo, 2019) yaitu :

1. Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama dan merupakan kebutuhan yang paling penting untuk dipenuhi guna memelihara kelangsungan hidup seperti bahan makanan, minuman,

tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan.

a. Kebutuhan makanan

Menurut WHO makanan adalah kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan setiap saat dan memerlukan pengelolaan yang baik dan benar agar bermanfaat bagi tubuh (Wicaksana & Rachman, 2018)

b. Pendidikan

Menurut Mahmud Yunus, bahwa pendidikan tidak sekedar sarana mencapai cita-cita saja, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia dan memiliki kualitas hidup terhadap sesama. Mulai dari bermanfaat untuk masyarakat, Negara, diri sendiri, bermanfaat untuk agama dan Bangsa.

c. Kesehatan

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah diluar kesehatan, diantaranya adalah pengetahuan dan sikap masyarakat dalam merespon suatu penyakit (Notoatmodjo, 2013)

2. Kebutuhan Sekunder adalah kebutuhan kedua sebagai pelengkap atau tambahan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi, kebutuhan sekunder meliputi kebutuhan alat elektronik dan perabotan rumah tangga.

a. Alat Elektronik

Menurut Surya (2017) media elektronik adalah sebuah media yang menggunakan energy elektromekanis untuk pengguna akhir (penonton) untuk mengakses *content*. Setiap peralatan yang digunakan dalam proses komunikasi elektronik (misalnya televisi, radio, komputer) juga dianggap media elektronik.

- b. Perabotan Rumah Tangga
Peralatan rumah tangga adalah setiap perangkat yang berfungsi untuk membantu kegiatan yang dilakukan dirumah, seperti memasak, membersihkan dan mengawetkan makanan (stekom.ac.id, 2022)
3. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan ketiga sebagai pelengkap kebutuhan manusia yang pemenuhannya dapat dihindarkan. Kebutuhan tersier bersifat prestise meliputi kebutuhan akan barang mewah seperti alat transportasi dan perhiasan.
 - a. Perhiasan
Perhiasan adalah sebuah benda yang digunakan untuk merias atau mempercantik diri. Perhiasan biasanya terbuat dari emas ataupun perak dan terdiri dari berbagai macam bentuk mulai dari cincin, kalung dan lain lain (stekom.ac.id, 2022)
 - b. Alat Transportasi
Menurut Morlok dalam Jansen dan Rompis (2017) Transportasi merupakan memindahkan atau mengangkut dari suatu tempat ke tempat yang lain. Transportasi ini menunjukkan hubungan yang sangat erat dengan gaya hidup, jangkauan dan lokasi dari kegiatan yang produktif, selingan serta barang-barang dan pelayanan yang tersedia untuk di konsumsi.

Pinjaman Bank Emok

Bank yang meminjamkan uang secara pribadi atau individu semacam rentenir disebut bank emok maka itu adalah perjanjian kedua belah pihak yang diatur dalam BW, (KUHPer) Pasal 1320, maka itu syah dianggap perjanjian kedua belah pihak (Hasna & Ritonga, 2023)

Bank emok adalah suatu sektor finansial informal yang meminjamkan

uang kepada masyarakat dengan sistem tagihan mingguan. Sebutan bank emok berasal dari bahasa sunda yang memiliki arti cara duduk seorang perempuan dengan lesehan dengan bersimpuh serta menyilangkan dan melipatkan kedua kakinya kebelakang serta target dari bank emok ini adalah ibu rumah tangga (pertiwi pipit, 2020)

Bank emok adalah sebuah lembaga keuangan mikro bank rakyat pedesaan yang berasal dari Bangladesh yang dipelopori oleh Profesor ekonomi Mohammad Yunus, dengan konsep penagihannya bukan secara perorangan melainkan secara berkelompok. Model bank emok dalam praktek pencairannya pinjamannya mudah, namun pengembaliannya lebih tinggi (Hilda Nur Afisa et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Metode dalam Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode ini peneliti berusaha untuk menguraikan dan menjelaskan hasil yang ditemukan peneliti dari penelitian dengan menggunakan kata-kata atau dalam kalimat dengan struktur yang logis. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menjelaskan atau mempresentasikan secara baik dan dengan data yang di dapatkan lebih lengkap dan lebih mendalam sehingga tujuan penelitian dapat dicapai (Hasna & Ritonga, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Variable pada penelitian ini yaitu pinjaman kepada bank emok sedangkan subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Tanjung yang merupakan anggota yang sedang berhubungan langsung dengan bank emok. Teknik pengumpulan data

diperoleh dari wawancara, observasi lapangan dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Keadaan Desa Tanjung Kecamatan Bayusari Kabupaten Karawang

Desa Tanjung adalah salah satu desa di Kecamatan Banyusari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Desa ini berjarak sekitar 3,7 Km dari pusat Kecamatan Banyusari atau 31 Km dari ibukota Kabupaten Karawang ke arah timur. Dengan permukaan tanahnya termasuk dataran rendah yang terdiri dari sebagian besar tanah persawahan dengan ketinggian 25,6 meter diatas permukaan laut.

Pembagian Wilayah yaitu sebagai berikut :

- Dusun Kadawung
- Dusun Karajan
- Dusun Kecemek
- Dusun Kepuh

Desa Tanjung ini berbatasan dengan dusun Kadawung. Masyarakat di Desa Tanjung mata pencahariannya mayoritas bekerja sebagai Petani, Buruh Tani, Peternak, Pedagang, Karyawan Swasta dan lain lain. Desa Tanjung memiliki 6 RT dan 6 RW. Diantara beberapa RT yang ada di Desa Tanjung yang terkait bank emok ini menurut Bapak Atib sebagai ketua rt 009/ rw 004 mengatakan “Masyarakat desa sini sudah tidak asing lagi dengan pinjaman uang kepada bank emok karena kebutuhan yang mendesak dan biaya hidup yang tinggi. Juga dari hasil wawancara kepada Bapak Cali selaku ketua RT 10/04 mengatakan “Ditempat saya juga ada praktik bank emok, beberapa masyarakat disini juga meminjam dana kepada bank emok. Mau saya berantas juga susah karena seperti sudah menjadi adat warga sini”. Dari hasil observasi lapangan terdapat beberapa masyarakat yang menjadi

anggota dari perkumpulan bank emok yaitu :

Kelompok 1

No	Nama Nasabah	Jumlah Pinjaman	Cicilan / Minggu	Bunga (%)	Total Dana Kembali
1	KARSEM BINTI KUSEN	Rp5.000.000	Rp125.000 / 50 Minggu	Rp1.250.000 (25%)	Rp6.250.000
2	CIWENG BINTI KUSEN	Rp5.000.000	Rp125.000 / 50 Minggu	Rp1.250.000 (25%)	Rp6.250.000
3	SARKEM BINTI SARYA	Rp5.000.000	Rp125.000 / 50 Minggu	Rp1.250.000 (25%)	Rp6.250.000
4	KURNITI BINTI SUTA	Rp5.000.000	Rp125.000 / 50 Minggu	Rp1.250.000 (25%)	Rp6.250.000
5	NENG YENI BINTI NARSIHAN	Rp5.000.000	Rp125.000 / 50 Minggu	Rp1.250.000 (25%)	Rp6.250.000
6	ETI BINTI SABAR	Rp4.000.000	Rp100.000 / 50 Minggu	Rp1.000.000 (25%)	Rp5.000.000
7	JUBAEDAH BINTI ROHIBUN	Rp5.000.000	Rp125.000 / 50 Minggu	Rp1.250.000 (25%)	Rp6.250.000

Sumber: Pegawai bank emok, 2023

Dari tabel 1 dapat dilihat data-data masyarakat yang meminjam kepada Bank emok, Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tanjung Rt 10/ Rw 04 para ibu rumah tangganya merupakan anggota aktif dari kelompok pinjaman bank emok. Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Eti pada tanggal 10 juli 2023 mengatakan “ibu mah minjem buat kebutuhan anak sekolah neng, karena waktu itu kan sekolahnya lewat HP jadi harus buru-buru dibelikan, berhubung uangnya ga ada tapi kebutuhannya penting dan harus disegerakan jadi weh ibu minjem ke bank emok”

Kelompok 2

No	Nama Nasabah	Jumlah Pinjaman	Cicilan / Minggu	Bunga (%)	Total Dana Kembali
1	SANI SUMARNI BINTI SAUN	Rp4.500.000	Rp112.500 / 50 Minggu	Rp1.125.000 (25%)	Rp5.625.000
2	HJ. KARTINI BINTI KASID	Rp3.000.000	Rp75.000 / 50 Minggu	Rp750.000 (25%)	Rp3.750.000
3	TATI SUMIYATI BINTI MARTA	Rp5.000.000	Rp125.000 / 50 Minggu	Rp1.250.000 (25%)	Rp6.250.000
4	TANI BINTI KUSEN	Rp5.000.000	Rp125.000 / 50 Minggu	Rp1.250.000 (25%)	Rp6.250.000
5	WAYEM BINTI SARNA	Rp6.000.000	Rp174.000 / 2 Minggu (52 kali)	Rp3.000.000 (30%)	Rp9.048.000
6	YENI OKTAVIA BINTI SUTANTA	Rp5.000.000	Rp125.000 / 50 Minggu	Rp1.250.000 (25%)	Rp6.250.000
7	NENGSIH BINTI KUSEN	Rp5.000.000	Rp125.000 / 50 Minggu	Rp1.250.000 (25%)	Rp6.250.000
8	SARMI BINTI WARMIN	Rp5.000.000	Rp125.000 / 50 Minggu	Rp1.250.000 (25%)	Rp6.250.000
9	MULYATI BINTI DARKIM	Rp6.000.000	Rp174.000 / 2 Minggu (52 kali)	Rp3.000.000 (30%)	Rp9.048.000
10	CARLINA BINTI WALIM	Rp4.000.000	Rp100.000 / 50 Minggu	Rp1.000.000 (25%)	Rp5.000.000
11	SARMI BINTI JOHARI	Rp6.000.000	Rp174.000 / 2 Minggu (52 kali)	Rp3.000.000 (30%)	Rp9.048.000
12	WIDYA NENGSIH BINTI SAUN	Rp4.000.000	Rp100.000 / 50 Minggu	Rp1.000.000 (25%)	Rp5.000.000
13	SUMIYATI BINTI SUBA	Rp4.000.000	Rp100.000 / 50 Minggu	Rp1.000.000 (25%)	Rp5.000.000
14	CARSIH BINTI CASIM	Rp4.000.000	Rp100.000 / 50 Minggu	Rp1.000.000 (25%)	Rp5.000.000

Sumber: Pegawai bank emok, 2023

Dari tabel 2 adalah data orang-orang yang meminjam kepada Bank

emok. Hal ini menunjukkan banyaknya masyarakat terutama ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rt 009/ Rw 004 yang meminjam kepada bank emok. Data ini diperoleh saat wawancara dengan petugas bank emok yang bernama Linda Padilah pada tanggal 13 juli 2023 yang menegaskan “maaf ya teh aku Cuma bisa ngasih tau nama nasabah sama total pinjamannya aja gabisa aku kasih liat semuanya karena takut jadi temuan di kantor dan privasi perusahaan juga teh”. Hal ini menunjukkan bahwa bank emok sangat menjunjung tinggi kejujuran dan kepercayaan masyarakat kepada mereka.

Pinjaman Bank emok

Bank emok sudah mulai menyebar di Desa Tanjung Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang sejak Tahun 2017, tetapi pada awal kehadirannya tidak banyak warga desa yang tertarik dikarenakan praktik rentenir ini masih dianggap tabu. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat mulai terbuka dengan hadirnya bank emok ini sehingga mulai banyak masyarakat yang meminjam dana kepada bank emok dikarenakan proses yang cepat dan tidak membutuhkan jaminan (Wulan Yuniasari, wawancara 13 Juli 2023). Persyaratan untuk meminjam dana kepada Bank emok sangatlah mudah seperti yang dituturkan oleh Ibu Jubaedah pada saat wawancara tanggal 19 juli 2023 mengatakan “syaratnya gampang neng, cuma KTP, Kartu Keluarga (KK) sama tanda tangan suami. Kalo janda tanda tangan penanggung jawabnya aja”. Pada prakteknya pinjaman dana kepada Bank emok memang mudah karena hanya dengan KTP, KK dan tanda tangan sudah bisa dapat dana pinjaman setelah sebelumnya di survey terlebih dahulu lalu di proses pencairannya.

Sedangkan menurut ibu Tuti syarat untuk melakukan pinjaman dana kepada

Bank emok hanyalah fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK) dan tanda tangan peminjam sudah bisa dicairkan tanpa harus ada proses survey terlebih dahulu (wawancara pada tanggal 21 Juli 2023). Kemudian menurut ibu Wulan Yuniasari selaku petugas Bank emok mengatakan syarat untuk melakukan pinjaman memanglah sangat mudah yaitu dengan memberikan fotocopy KTP, Kartu Keluarga dan tanda tangan saja sedangkan survey hanyalah formalitas perusahaan karena sudah pasti bisa cair dananya kecuali apabila nasabah memiliki reputasi buruk atau sering menunggak pembayaran (wawancara 13 Juli 2023).

Sistem yang digunakan oleh bank emok yaitu dengan sistem pembayaran berkelompok ini mewajibkan anggota kelompok membantu anggota yang tidak bisa membayar angsuran dengan kata lain setiap anggota saling menanggung. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 juli 2023, Ibu Nindi Andriyani sebagai anggota pinjaman bank emok mengatakan sistem tanggung renteng ini mengharuskan setiap anggota hadir pada saat yang telah ditentukan yaitu hari selasa setiap minggunya untuk membayar cicilan. Apabila ada salah satu anggota yang tidak hadir tetapi menitipkan uang cicilannya maka diperbolehkan tetapi jika anggota tidak hadir dan tidak menitipkan uang cicilannya maka nasabah lainnya yang wajib berpatungan untuk membayar cicilan anggota yang tidak hadir. Di Desa Tanjung Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang terdapat 2 kelompok Bank emok yaitu pada Rt 009/ Rw 004 dan Rt 10/ Rw 04. Pada Rt 009/ Rw 004 satu kelompoknya beranggotakan 21 orang sedangkan pada Rt 10/ Rw 04 satu kelompoknya beranggotakan 17 orang. Menurut Linda Padilah selaku petugas bank emok mengatakan bahwa memang biasanya

setiap kelompok di suatu daerah terdiri dari 10-30 warga (wawancara 13 Juli 2023)

Bank emok juga menyediakan produk tabungan, tabungan ini disebut dengan tabungan wajib dan tabungan suka rela tabungan wajib adalah tabungan yang tidak bisa diambil sampai nasabah melunasi cicilannya atau lebih dikenal dengan sebutan deposit. Sedangkan tabungan suka rela adalah jenis tabungan yang bisa diambil kapan saja dan nominalnya tidak ditentukan atau sesuai keinginan nasabah untuk menitipkan uangnya. Adanya tabungan sukarela ini adalah bentuk untuk berjaga-jaga apabila sewaktu-waktu nasabah tidak bisa membayar cicilannya maka bisa diambil dari tabungan sukarela ini (Wulan Yuniasari, wawancara 13 Juli 2023).

Pinjaman awal yang diberikan oleh bank emok sebesar Rp2.000.000 dengan deposit Rp100.000 dengan angsuran sebesar Rp50.000 yang harus dibayar selama 50 minggu. Jika di hitung maka total uang yang harus dikembalikan adalah Rp2.500.000 atau jumlah pokok uang pinjaman ditambah dengan 25% (Daswi, Wawancara 22 Juli 2023). Sedangkan menurut Ibu Eti pinjaman awal yang diterimanya adalah sebesar Rp3.000.000 dengan deposit sebesar Rp100.000 dengan angsuran sebesar Rp75.000 yang harus dibayarkan selama 50 minggu (wawancara 10 Juli 2023). Pinjaman awal yang diberikan oleh Bank emok ini bisa berbeda antara setiap anggotanya, menurut ibu Wulan Yuniasari perbedaan pemberian pinjaman itu bisa terjadi karena permintaan nasabahnya. Tetapi limit untuk pinjaman awal itu antara Rp2.000.000 – Rp3.000.000. Limit pinjaman ini bisa ditingkatkan secara bertahap apabila nasabah ingin mengajukan pinjaman lagi tetapi dengan syarat riwayat pembayaran cicilan

nasabah ini bagus dan selalu hadir di setiap pertemuan yang telah ditentukan. Nasabah bisa saja mengajukan kembali pinjaman kepada Bank emok setelah menyelesaikan 30 minggu pembayaran cicilan (wawancara 13 Juli 2023)

Kebutuhan Masyarakat dalam menggunakan jasa Bank emok

Manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidupnya, begitu juga dengan masyarakat di Desa Tanjung. Warga desa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan bekerja. Namun, seiring berjalannya waktu kebutuhan masyarakat semakin bertambah dan meningkat dengan tidak disertai dana yang cukup masyarakat mulai bingung untuk mendapatkan dana tambahan. Hal ini membuat warga desa mencari alternatif untuk mendapatkan dana tambahan yaitu dengan meminjam dana kepada bank emok. Untuk mengetahui apa saja kebutuhan yang mendorong masyarakat dalam menggunakan jasa bank emok, maka peneliti melakukan wawancara dengan 7 orang anggota kelompok bank emok.

a. Wawancara dengan Ibu Eti nasabah Bank emok

Hasil wawancara dengan Ibu Eti mengatakan bahwa pinjaman uang yang diperoleh dari bank emok digunakan untuk biaya anak sekolah atau bekal untuk anak sekolah dan untuk membeli seragam sekolah, buku pelajaran Juga untuk membeli *HandPhone* untuk sarana anak belajar karena zaman yang semakin canggih menyebabkan kegiatan belajar mengajar di adakan secara online. Dana yang dipinjam Ibu Eti sebesar Rp4.000.000 dengan deposit Rp225.000 sehingga dana yang diterima sebesar Rp3.375.000 dengan angsuran Rp100.000 / minggu yang dibayarkan selama 50 minggu. Ibu eti melunasi cicilan perminggunya dengan

mengandalkan uang yang diberi suaminya yang bekerja sebagai buruh harian lepas.

b. Wawancara dengan Ibu Tati Sumiyati nasabah Bank emok

Hasil wawancara dengan Ibu Tati Sumiyati mengatakan bahwa pinjaman uang yang diperoleh dari bank emok digunakan untuk biaya pendidikan anak yaitu biaya kuliah yang harus segera dibayarkan agar anaknya dapat mengikuti ujian lalu sebagiannya lagi untuk tambahan modal usaha. Ibu Tati meminjam dana sebesar Rp5.000.000 dengan deposit Rp 250.000 sehingga dana yang diterima sebesar Rp4.750.000 dengan angsuran Rp125.000/ minggu yang dibayarkan selama 50 minggu. Cara ibu Tati membayar cicilannya adalah dengan berdagang lauk pauk keliling sehingga tidak pernah ada tunggakan cicilan.

c. Wawancara dengan Ibu Jubaedah nasabah Bank emok

Hasil wawancara dengan Ibu jubaedah meminjam dana kepada bank emok dipergunakan untuk modal usaha jamu dan untuk membeli mesin tambahan untuk pembuatan kerupuk rumahan yang sudah dirintis dari tahun 2019 lalu. Dana yang dipinjam oleh Ibu Jubaedah sebesar Rp5.000.000 dengan deposit Rp250.000 sehingga dana yang diterima sebesar Rp4.750.000 dengan cicilan Rp125.000 perminggu selama 50 minggu. Ibu Jubaedah membayar cicilan perminggunya didapatkan dari laba yang diperoleh berkat usaha jamu dan penjualan kerupuk rumahnya sehingga ibu Jubaedah tidak bermasalah dengan adanya kredit macet.

d. Wawancara dengan Ibu Tuti nasabah Bank emok

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti mempergunakan dana yang dipinjam dari bank emok untuk membeli bahan

makanan pokok seperti beras minyak, telur dan lain-lain. Dana yang dipinjam Ibu Tuti sebesar Rp3.000.000 dengan deposit Rp150.000 sehingga dana yang diterima sebesar Rp2.850.000 dengan angsuran Rp75.000 / minggu selama 50 minggu. Karena Ibu Tuti adalah seorang janda maka ibu Tuti bekerja sebagai pekerja serabutan untuk bertahan hidup dan untuk membayar cicilannya sehingga Ibu Tuti beberapa kali mengalami kredit macet.

e. Wawancara dengan Ibu Nindi nasabah Bank emok

Hasil wawancara dengan Ibu Nindi meminjam dana kepada bank emok digunakan untuk keperluan anaknya yaitu untuk membeli susu dan pampers anak yang sekarang harganya mulai melejit tinggi. Dana yang dipinjam Ibu Nindi sebesar Rp3.000.000 dengan deposit Rp150.000 sehingga dana yang diterima sebesar Rp2.850.000 dengan angsuran Rp75.000 / minggu selama 50 minggu. Ibu Nindi mengandalkan Gaji dari suaminya yang bekerja sebagai buruh tani untuk membayar cicilan perminggunya.

f. Wawancara dengan Ibu Sarmi nasabah Bank emok

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa kebutuhan yang membuat Ibu Sarmi meminjam dana kepada bank emok adalah untuk modal usaha yaitu untuk membeli perabotan rumah tangga untuk menunjang dagangan seblaknya seperti membeli kompor, blender dan bahan bahan untuk membuat seblak. Dana yang dipinjam oleh Ibu Sarmi sebesar Rp6.000.000 dengan deposit Rp300.000 sehingga dana yang diterima oleh Ibu Sarmi sebesar Rp5.700.000 dengan angsuran Rp174.000 / 2 minggu selama 50 minggu. Ibu Sarmi dengan mudah membayar cicilannya dikarenakan usaha seblaknya yang banyak diminati oleh masyarakat

setempat bahkan sampai tetangga desa sebelah.

g. Wawancara dengan Ibu Daswi nasabah Bank emok

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa alasan Ibu Daswi meminjam dana kepada Bank emok adalah untuk kesehatannya yaitu untuk menebus obat rawat jalan dikarenakan anaknya yang gajinya belum cair. Dana yang dipinjam sebesar Rp2.000.000 dengan deposit Rp100.0000 sehingga dana yang diterima sebesar Rp1.900.000 dengan cicilan Rp50.000 per minggu yang harus dibayarkan selama 50 minggu. Ibu Daswi mengandalkan gaji anaknya yang bekerja di PT untuk membayar cicilan perminggunya.

Wawancara Masyarakat yang tidak meminjam Bank emok

1. Wawancara Ibu Evi

Hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2023 mengatakan bahwa bank emok ramai dibicarakan di kalangan masyarakat Desa Tanjung karena proses peminjamannya yang cepat juga persyaratan yang mudah. Namun setelah membandingkan dengan Bank konvensional terlihat jelas bahwa meminjam dana kepada bank konvensional lebih terasa aman apalagi bunga yang di berikan oleh bank konvensional tidak mencekik dan masih dalam batas wajar.

2. Wawancara Ibu Idah

Hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus mengatakan bahwa sebenarnya kehadiran Bank emok di Desa Tanjung seperti memberi pertolongan kepada masyarakat yang membutuhkan dana cepat namun bagi Ibu Idah lebih memilih meminjam dana kepada lembaga bank yang sudah jelas legalitasnya saja. Menurut Ibu Idah untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak sebenarnya tidak harus meminjam dana ke bank emok masyarakat masih bisa mencar

alternatif lain untuk mengurangi lilitan bunga yang besar apabila meminjam kepada bank emok.

3. Wawancara Ibu Lili

Hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus mengatakan bahwa dari awal kemunculan bank emok Ibu Lili tidak pernah sekalipun tertarik dengan tawaran bank emok dikarenakan menurutnya Bank emok adalah seperti jebakan yang menawarkan kemudahan di awal dan mulai membuat warga kesusahan pada saat tidak bisa membayar cicilannya.

Wawancara Kepala Desa

Pengurus desa sebenarnya sudah mengetahui tentang praktik Bank emok yang berada di Desa Tanjung. Adanya bank emok ini terbukti efektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, masyarakat terlihat terbantu dengan kehadiran Bank emok. Masyarakat juga sudah pintar dalam mengelola uang pinjaman dari Bank emok digunakan hanya untuk kebutuhan yang penting saja tidak untuk kebutuhan yang bermewah-mewahan sehingga masyarakat masih sanggup untuk membayar cicilan kepada bank emok sebagai semestinya. Karena meminjam dana kepada bank emok adalah hak pribadi masing-masing dan masih terlihat aman dan terkendali, aparat desa tidak melarang adanya praktik bank emok di Desa Tanjung. Aparat desa hanya mengkhawatirkan tentang bunga yang diberikan oleh bank emok tetapi aparat desa belum melakukan upaya apa apa untuk mengatasi hal tersebut (wawancara 10 Agustus)

Pembahasan Penelitian Masuknya Bank emok di Desa Tanjung

Bank emok sudah ada di Desa Tanjung sejak tahun 2017, awalnya masyarakat banyak yang tidak tertarik

karena malu karena dipandang tabu dan negative untuk meminjam kepada rentenir atau lebih dikenal sebagai bank emok, seiring berjalannya waktu bank emok menjadi lebih populer di Desa Tanjung Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang dikarenakan produk yang ditawarkan yaitu berupa pinjaman kredit dengan persyaratan yang mudah dan tidak membutuhkan jaminan. Bank emok menjadikan ibu rumah tangga sebagai target utama mereka untuk menawarkan jasanya.

Tabel 1. Nasabah Bank Emok Desa Tanjung

No	Jumlah Nasabah	Tahun
1	10 Anggota	2017
2	12 Anggota	2018
3	20 Anggota	2019
4	21 Anggota	2020
5	27 Anggota	2021
6	30 Anggota	2022
7	38 Anggota	2023

Sumber : Pegawai Bank Emok, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan nasabah bank emok yang terjadi dari tahun ke tahun. Masyarakat Desa Tanjung yang menjadi nasabah Bank emok berkisar antara 1-4 tahun. pada warga Desa Tanjung terdapat beberapa masyarakat yang sudah lama meminjam dana kepada Bank emok. Untuk pinjaman awal yang diberikan bank emok kepada nasabah baru yaitu dari Rp2.000.000 – maksimal Rp3.000.000. Kemudian nasabah boleh menaikkan jumlah pinjaman apabila ingin meminjam lagi setelah angsuran ke 30 minggu dengan catatan pembayaran pada pinjaman sebelumnya lancar. Masyarakat desa tanjung mengajukan pinjaman yang beragam mulai dari Rp2.000.000 – Rp6.000.000 dengan ketentuan pinjaman diatas Rp5.500.000 keatas angsurannya per 2 minggu sekali selama 52 kali cicilan. Apabila masyarakat meminjam dana dibawah Rp5.500.000 misalnya meminjam dana sebesar Rp5.000.000 maka angsuran per

minggunya sebesar Rp125.000 selama 50 minggu (wawancara pegawai Bank emok)

Kebutuhan Dalam Menggunakan Jasa Bank emok

Masyarakat dalam menggunakan jasa Bank emok umumnya adalah orang yang sangat membutuhkan uang baik untuk modal ataupun keperluan lainnya yang bersifat mendesak. Kebutuhan yang mendorong masyarakat untuk meminjam dana kepada Bank emok antara lain :

a. Kebutuhan akan Bahan Makanan

Sebagai makhluk hidup, manusia pasti membutuhkan makan dan minum. Karena dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut manusia dapat bertahan hidup. Tetapi karena ekonomi yang rendah dan disertai dengan pendapatan yang tak menentu membuat masyarakat kesulitan bahkan untuk biaya makan sehari-harinya. Maka dari itu meminjam dana kepada bank emok menjadi alternatif yang dipilih oleh masyarakat. Dari tujuh informan yang telah diwawancarai terdapat dua informan yang meminjam dana dikarenakan kebutuhan untuk membeli bahan makanan pokok seperti membeli beras, membeli susu anak dan juga membeli pampers anak.

b. Biaya Pendidikan

Pendidikan yang memadai dapat membuat manusia menjadi lebih berkualitas dan bermanfaat. Pada Desa Tanjung terdapat dua informan dari tujuh informan yang telah diwawancarai yang melakukan pinjaman dana untuk memenuhi kebutuhan akan biaya pendidikan, kebutuhan ini meliputi biaya untuk bekal anak sekolah, biaya untuk membeli seragam sekolah, buku pelajaran, biaya pembayaran perkuliahan, dan keperluan untuk membeli *handphone* sebagai sarana pembelajaran yang dilakukan secara online.

c. Biaya Kesehatan

Kesehatan manusia tentu adalah hal yang harus sangat diperhatikan dikarenakan kesehatan mahal harganya. Maka kesehatan juga menjadi sebab masyarakat menggunakan jasa Bank emok. Dari tujuh informan terdapat satu informan yang meminjam dana dikarenakan butuh untuk biaya pengobatan dan untuk menebus obat.

d. Kebutuhan untuk modal usaha

Modal usaha meliputi biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku serta alat-alat pengembangan usaha. Dari tujuh informan terdapat dua informan yang meminjam dana kepada Bank emok untuk keperluan usaha, yaitu untuk membeli bahan-bahan dagang, membeli kompor, blender dan juga mesin pemotong kerupuk.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan yang paling mendorong masyarakat Desa Tanjung dalam menggunakan Bank emok yaitu :

1. Kebutuhan akan bahan makanan : dari tujuh informan dua diantaranya meminjam dana kepada bank emok dengan alasan untuk membeli bahan makanan seperti untuk membeli beras, susu anak dan pampers.
2. Kebutuhan akan pendidikan : dari tujuh informan dua diantaranya meminjam dana kepada bank emok untuk membiayai pendidikan anaknya seperti untuk membeli buku pelajaran dan untuk membeli handphone sebagai sarana belajar secara online.
3. Kebutuhan akan kesehatan : dari tujuh informan terdapat 1 informan yang meminjam dana untuk keperluan menebus obat.

4. Kebutuhan untuk modal usaha : dari tujuh informan dua diantaranya menggunakan jasa bank emok untuk keperluan modal usaha yaitu untuk membeli bahan-bahan dagangan, keperluan untuk membeli peralatan penunjang seperti alat pemotong kerupuk, kompor dan blender.

Kebutuhan-kebutuhan diatas menjadi penyebab masyarakat dalam menggunakan jasa bank emok. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi karena dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut menjadikan masyarakat di Desa Tanjung bisa melangsungkan dan mensejahterakan hidupnya. Selain kebutuhan pokok, masyarakat Desa Tanjung juga meminjam dana kepada bank emok untuk tambahan modal usaha. Hal ini dikarenakan bank emok menerapkan persyaratan yang mudah untuk menjadi nasabah dari bank emok Maka dari itu masyarakat desa banyak yang meminjam dana kepada bank emok untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. D. (n.d.). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa "Bank emok" Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta*. EKSISBANK Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan. Retrieved July 6, 2023, from <https://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/article/view/84/58>
- Budiman, H., Harjadi, D., & Anugrah, D. (2021). Sosialisasi Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan untuk Mencegah Meluasnya Bank emok pada Masyarakat Tidak Mampu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 126–132. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4663>
- Handayani Dewi, D., Dimiyati Sudja, M., &

- Riandi, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Bank emok Di Desa Cilember Kecamatan Cisarua. *Journal of Public Power*, 6(2), 113–121. <https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6106>
- Hasna, & Ritonga, dan M. (2023). Dampak Maraknya Bank Keliling (Bank emok) Di Kalangan Masyarakat Bungursari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 2047–2054.
- Mirna. (2021). *Analisis Sistem Tanggung Renteng Dalam Pengelolaan Koperasi Syariah Mekar Di Desa Mangindara Kec. Galesong Selatan Kab. Takalar*. 51–77.
- Mukhtaliana, F. (2020). *Analisis permintaan kredit pada bank keliling dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten Sidoarjo*. 21(1), 1–9.
- Mulyadi, I. S., Abidin, Z., & Rifai, M. (2022). NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial REALITAS BANK EMOK BAGI MASYARAKAT (STUDI FENOMENOLOGI TENTANG REALITAS BANK EMOK BAGI MASYARAKAT DI DESA KARANG MUKTI KECAMATAN CIPEUNDEUY SUBANG) 1. *NUSANTARA Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(10), 3868–3874. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Peran Dana Kur Dalam Memberantas Praktek Rentenir Bank emok Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm Di Desa Bojongsari Hilda Nur Afisa, O., Mulyadi, D., Pertiwi Hari Sandi, S., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2023). Optimalisasi Peran Dana KUR Dalam Memberantas Praktek Rentenir Bank emok Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Di Desa Bojongsari. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4855/http>
- pertiwi pipit. (2020). *Ketergantungan masyarakat terhadap Bank emok di kampung Tanjunglaya: Studi di Kampung Tanjunglaya Desa Sarimahi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung*.
- Rizal, W. R. dan, & Zaelani. (2021). Optimalisasi Peran Koperasi Berbasis Kemasyarakatan Dalammereduksi Praktek Rentenir Bank emok Di Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 106–113. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1490064&val=12596&title=ANALISIS KOMPARATIF PENGUKURAN KINERJA ENTITAS SYARIAH DENGAN BALANCE SCORECARD DAN MASLAHAH SCORECARD>
- Rustandi, R. (2018). *Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Sistem Kelompok Tanggung Renteng Pada Bank emok: Studi kasus Bank emok Desa Cipayung Kec. Cikarang Timur Bekasi*. 1–24. <http://scholar.unand.ac.id/60566/>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). pengertian makanan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksana a/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yulawati, N., & Pratomo, G. (2019). Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Industri Kulit Kota Surabaya). *Journal UWKS*, 1(1), 75–92.